

**Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ibu Rumah Tangga Melalui
Keterampilan Usaha Mikro Kue Kering di Desa Pilolaheya
Kabupaten Bone Bolango**

Osin Djuma¹, Rapi Us. Djuko² Endah Setiyowati³

Universitas Negeri Gorontalo
email korespondensi: osidjuma@gmail.com

Received: 21 April 2025;

Revised: 24 Agustus 26;

Published: 31 Agustus 2026

ABSTRACT

Economic Empowerment of Housewives Through Micro-Business of Dry Cakes Is a strategic step to improve family welfare while supporting the local economy. This study aims to empower housewives through micro-business skills in the field of making dry cakes. The background of the problem shows that most housewives only have the skills to make traditional cake recipes or "village cakes" which tend to be less in demand in the modern market. In addition, limitations in accessing and utilizing the internet are the main obstacles for them to get new, innovative recipes and follow market trends. The Empowerment Method involves training in modern dry cake making skills, introduction of simple digital technology to search for recipes and marketing. Empowerment Results show an increase in the ability of housewives in producing more varied dry cake products that suit market tastes, while increasing family income. Thus, this empowerment makes a real contribution to overcoming the economic and social problems faced by housewives, as well as opening up new sustainable business opportunities.

Keywords: Economic Empowerment, Housewives, Skills, Pastries.

ABSTRAK

Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Mikro Kue Kering Merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui keterampilan usaha mikro di bidang pembuatan kue kering. Latar belakang permasalahan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga hanya memiliki keterampilan membuat resep kue tradisional atau "kue kampung" yang cenderung kurang diminati dipasar modern. Selain itu, keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan internet menjadi hambatan utama bagi mereka untuk mendapatkan resep baru yang inovatif dan mengikuti tren pasar. Metode Pemberdayaan melibatkan pelatihan keterampilan pembuatan kue kering modern, pengenalan teknologi digital sederhana untuk mencari resep dan pemasaran, Hasil Pemberdayaan menunjukkan peningkatan kemampuan ibu rumah tangga ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk kue kering yang lebih variatif dan sesuai selera pasar, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan ini memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi ibu rumah tangga, serta membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Ibu Rumah Tangga, Keterampilan, Kue Kering.

PENDAHULUAN

Kondisi (UMKM) di Indonesia saat ini memiliki peran penting bagi Masyarakat terutama sebagai sumber kesempatan kerja atau Pendapatan. Karena kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok Usaha tersebut dapat membantu perekonomian di kalangan masyarakat salah satunya di Desa Pilolaheya Kabupaten Bone Bolango. Definisi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu meperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada Masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan Masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan Stabilitas Nasional.

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan yang bersifat usaha kecil, akan tetapi dapat memberikan manfaat usaha yang besar bagi ekonomi (Istanti & Sanusi 2020). Menurut (Ratnawati, A.T.2013), produktivitas suatu UMKM akan berdampak terhadap tersedianya lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM juga merupakan istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No.20 Tahun 2008.

Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan UMKM merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian dari sebagian besar masyarakat, khususnya melalui penyediaan lapangan pekerjaan, kelompok usaha dan dapat membantu pemerinta dalam meningkatkan pertumbuhan Perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang dapat memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat belajar untuk mampu melakukan segala sesuatu secara mandiri, dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Totok dan Poerwoko (2013:14), definisi pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai

proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas.

Konteks pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dilakukan di Desa Pilolaheya Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. Dimana Desa Pilolaheya ini adalah salah satu Desa terpencil dan tertinggal, yang dimana memiliki warga masyarakat yang kurang mampu. Desa Pilolaheya dibentuk pada tanggal 30 Juli 2007 yang ditetapkan dalam PERDA No.30 Tahun 2007. Desa Pilolaheya ini terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun 1 Tilihuwa, Dusun II Tumba, dan Dusun III Ombulo. Desa Pilolaheya juga termasuk pada Desa Administratif pemerintahan Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan data potensi desa, luas total Desa Pilolaheya adalah kurang lebih 1950 Ha dengan jumlah penduduk 587 Jiwa atau 171 KK jumlah laki-laki sebesar 318 jiwa, perempuan 269 jiwa, jumlah KK miskin sebanyak 73 KK.

Desa pilolaheya terletak awal perbukitan dan pegunungan dibagian utara Kabupaten Bone Bolango. Akses Transportasi dari ibu kota kabupaten ke desa Pilolaheya masih sangat sulit disebabkan karena kondisi jalan yang masih berupa jalan perkerasan yang kondisinya rusak parah yang harus ditempuh dengan waktu yang cukup lama dan sering mengalami longsor ketika musim hujan tiba dan juga dukungan bangunan inprastruktur desa yang masih belum memadai salah satu contoh jaringan internet yang belum menjangkau desa pilolaheya seutuhnya. Sementara itu berdasarkan angkatan kerja di Desa Pilolaheya terdapat sejumlah 181 orang pekerja. Berikut Tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pilolaheya Kecamatan Bulango Ulu.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Pilolaheya
Kecamatan Bulango Ulu.**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Ket.
1.	Petani Pemilik Lahan	97 orang	
2.	Petani perangkap	30 orang	
3.	PNS	2 orang	
4.	Buru Tani	1 orang	
5.	Buru Harian	10 orang	
6.	Sopir	8 orang	
7.	Petani Perempuan	6 orang	
8.	Pegawai Tetap/Aparat	9 orang	
9.	Honor	12 orang	
10.	Pembuat Kue	6 orang	

Sumber data: Data desa pilolaheya kecamatan Bulango Ulu

Berdasarkan data dari desa Pilolaheya, terdapat 6 orang ibu rumah tangga sebagai pembuat kue. Dari kue yang dibuat oleh ibu rumah tangga tersebut dijual dan dijadikan sebagai usaha untuk membantu penghasilan ibu rumah tangga.

Pada saat observasi awal yang peneliti lakukan awalnya ibu rumah tangga yang ada di desa Pilolaheya hanya bisa membuat kue kering kampung atau yang sering disebut kue (BISKU, KELAPA, KURAI, KACANG SKIPY), Karena resep kue tersebut sudah turun-temurun. Pada observasi tersebut peneliti menanyakan kepada salah satu ibu rumah tangga pembuat kue mengapa mereka hanya bisa membuat kue kampung dan tidak mencoba membuat kue jenis lain seperti kue yang dijual di kota-kota, dari jawaban ibu rumah tangga yang peneliti dapatkan ternyata mereka belum tau resep-resep kue yang ada di kota, dan tidak memungkinkan juga untuk mereka menanyakan resep tersebut kepada pembuat kue yang ada di kota, dan peneliti mencoba menjelaskan di zaman sekarang untuk mendapatkan atau mengetahui resep tanpa harus menanyakan kepada pembuat atau penjual kue lainnya dikarenakan internet atau sosial media sekarang bisa mengakses resep-resep dan cara pembuatan kue. Sehingga kondisi ini menarik peneliti agar bisa memberdayakan ibu-ibu dengan membekali keterampilan usaha kue kering dengan berbagai resep yang ada di intranet. Salah satu contoh kue yang penelitilihatkan adalah resep kue semprit. Setelah peneliti memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga tentang cara mengakses internet untuk

mencari resep kue dan langka pembuatannya, ibu rumah tangga telah mengalami pemberdayaan digital. Pemberdayaan ini berarti mereka tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Selain itu, dari beberapa kue kampung yang mereka buat ada salah satu kue kampung yang sering mereka jual dan dititipkan di warung atau tokoh terdekat karena kue kelapa ini sudah sering dijadikan cemilan oleh masyarakat desa pilolaheya bahkan desa tetangga.

Sasaran dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang ada di Desa Pilolaheya Khususnya Ibu-ibu pembuat kue sehingga mereka dapat membantu usaha para suami dalam hal memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka target yang ingin dihasilkan yakni agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat aneka kue kering dan dapat membantu ekonomi keluarga.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan Pemberdayaan menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial maupun pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arifqi (2019), pemberdayaan adalah upaya memberikan kekuatan, kemampuan, dan daya kepada individu atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, Pemberdayaan ini bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, meningkatkan kemandirian usaha kecil, serta berkontribusi pada pembangunan daerah dan pengentasan kemiskinan. Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat Desa Dayakan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, peternak, wirausahawa, pedagang dan ibu rumah tangga. Namun, sebagian besar ibu rumah tangga di desa ini belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Menanggapi permasalahan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi pelatihan pembuatan kue kering sebagai langka pemberdayaan yang potensial. Program pelatihan ini tidak hanya membantu ibu rumah tangga mengembangkan keterampilan baru tetapi juga membuka peluang bagi mereka

untuk berpartisipasi dalam sektor UMKM, mendukung ekonomi keluarga dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Program ini selanjutnya ternaung dalam suatu konsep pendidikan Masyarakat. Pendidikan masyarakat adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan bagi individu dan kelompok dalam masyarakat. Sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif pada pembangunan sosial, ekonomi dan budaya dilingkungan mereka. Pendidikan ini biasanya bersifat nonformal, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Lexy J. Adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengungkap berbagai masalah dalam masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada di Desa Pilolaheya dalam keterampilan usaha kue kering ini. Dengan tata cara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan, sikap, tindakan dan proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ibu Rumah Tangga melalui Usaha Mikro Kue Kering Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro kue kering. Penelitian ini dilakukan di Desa Pilolaheya, Kabupaten Bone Bolango, dan menyoroti bagaimana kelompok ibu rumah tangga mengembangkan keterampilan serta meningkatkan pendapatan melalui usaha kue kering.

1. Pembentukan Kesadaran dan Perilaku

Kesadaran berperan penting dalam perubahan pola pikir ibu rumah tangga agar mereka lebih mandiri secara finansial. Wawancara dengan para ibu rumah tangga menunjukkan bahwa motivasi utama mereka dalam memulai usaha adalah untuk

membantu ekonomi keluarga, meningkatkan keterampilan, dan menjadi lebih produktif di rumah. Selain itu, mereka juga berusaha untuk tidak sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami.

2. Langkah-Langkah Mengembangkan Usaha

- a. Menjaga kualitas rasa dan produk – Menggunakan bahan berkualitas tinggi serta menciptakan variasi produk.
- b. Memanfaatkan media sosial – Promosi produk secara digital untuk memperluas jangkauan pasar.
- c. Memastikan peralatan memadai – Mengecek perlengkapan seperti oven, mixer, dan cetakan sebelum produksi.
- d. Membangun komunikasi dengan pelanggan – Menjalin hubungan baik agar usaha lebih dikenal.
- e. Strategi pemasaran langsung – Memanfaatkan acara keluarga dan komunitas sebagai ajang promosi.
- f. Menawarkan diskon awal – Menarik minat pelanggan baru melalui potongan harga.

3. Transformasi Pengetahuan dan Keterampilan

Usaha mikro kue kering menuntut adanya keseimbangan antara tugas rumah tangga dan bisnis. Para ibu rumah tangga berusaha mengelola waktu dengan efisien, seperti mendahulukan pekerjaan rumah sebelum memproduksi kue. Mereka juga berkomunikasi dengan keluarga untuk menyesuaikan jadwal kerja.

4. Tantangan yang Dihadapi

- a. Keterbatasan akses internet – Sulitnya pemasaran online akibat jaringan internet yang belum merata di desa.
- b. Kurangnya fasilitas – Beberapa ibu rumah tangga memulai usaha dengan peralatan yang masih terbatas.
- c. Mencari pelanggan baru – Kesulitan dalam memperluas pasar dan mendapatkan pelanggan tetap.
- d. Kritikan dari konsumen – Menghadapi berbagai pendapat yang menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas produk.

5. Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Penguasaan Keterampilan

Ibu rumah tangga yang terlibat dalam usaha kue kering telah mengasah keterampilan mereka, seperti:

- a. Memahami berbagai resep dan teknik pembuatan kue.
- b. Menguasai teknik memanggang agar kue tetap tahan lama.
- c. Mengembangkan komunikasi yang baik dengan pelanggan.
- d. Mempelajari strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan.

Dampak Usaha terhadap Pendapatan Usaha mikro ini telah membantu ibu rumah tangga memperoleh sumber penghasilan sendiri, mengurangi ketergantungan pada suami, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka juga merasakan dukungan sosial yang lebih besar dari kelompok usaha yang mereka bentuk.

6. Keterampilan Usaha Mikro Kue Kering

Pemerintah Desa Pilolaheya turut mendukung program pemberdayaan UMKM bagi ibu rumah tangga dengan memberikan bantuan fasilitas serta bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi. Langkah ini dilakukan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan membuka lebih banyak peluang usaha bagi masyarakat desa.

7. Program Pengembangan Keterampilan

- a. Edukasi standar kebersihan – Menjamin mutu produk dan keamanan pangan.
- b. Legalitas usaha – Rencana pemberian izin usaha dan sertifikat produk.
- c. Pemasangan jaringan WiFi – Pemerintah desa berupaya menyediakan akses internet untuk mendukung pemasaran digital.

8. Keterampilan Pembuatan Kue Kering

Ibu rumah tangga telah menerapkan teknik penyimpanan yang baik agar kue tetap bertahan lama, seperti:

- a. Menggunakan wadah tertutup untuk menjaga kualitas kue.
- b. Memastikan kue dipanggang hingga matang sempurna.
- c. Mendinginkan kue sebelum disimpan agar tidak cepat lembek.
- d. Menggunakan bahan berkualitas untuk menjamin daya tahan produk.

Modifikasi Produk untuk Menarik Pelanggan Modifikasi kue kering dilakukan dengan cara menguji resep baru pada keluarga dan pelanggan, meminta masukan,

serta melakukan uji coba sebelum produk dijual. Beberapa ibu rumah tangga juga memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan umpan balik dari konsumen.

Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi ini, para ibu rumah tangga di Desa Pilolaheya tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam berwirausaha dan berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Pemerintah desa turut memberikan dukungan, termasuk fasilitas dan pelatihan tambahan, untuk memastikan usaha mikro ini dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan ekonomi kelompok ibu rumah tangga melalui keterampilan usaha mikro kue kering di Desa Pilolaheya Kabupaten Bone Bolango. Peneliti membahas penelitian ini secara deskriptif.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Pemberdayaan masyarakat sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat, karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat yang dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Setelah pemberdayaan masyarakat peneliti juga membahas pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan untuk memperoleh akses terhadap sumber daya, ekonomi, politik dan sosial budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. selain itu, UMKM saat ini bukan hanya mengejar kuantitas semata, namun bagaimana membuat yang sudah ada menjadi lebih

berkualitas dan siap menghadapi kondisi pasar global saat ini. Salah satunya dengan memanfaatkan instrumen dan teknologi digital untuk menembus pasar yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan kajian terhadap pemberdayaan ekonomi kelompok ibu rumah tangga melalui keterampilan usaha mikro kue kering di Desa Pilolaheya Kabupaten Bone Bolanngo. Fokus pada kajian peneliti untuk memperoleh data dan informasi mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pembuatan kue kering dalam pengumpulan data informasi digunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan yang dipilih yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah desa dan Ibu Rumah tangga yang berada di Desa Pilolaheya Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diuraikan beberapa temuan hasil penelitian dapat diuraikan beberapa temuan yang telah dirangkum dalam indikator penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kesadaran dan Perilaku

Kesadaran akan perilaku, sadar dan peduli perlu dilatih agar masyarakat merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Pembentukan kesadaran dan perilaku ibu rumah tangga dalam pembuatan kue kering melibatkan beberapa aspek penting, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Motivasi Ekonomi

Kesadaran ini juga dapat muncul dari kebutuhan ekonomi, dimana ibu rumah tangga melihat peluang untuk membantu perekonomian keluarga dengan memproduksi kue kering. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan bahkan menjadi sumber penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga.

b) Kesadaran Ekonomi

Sebagai sumber penghasilan tambahan, banyak ibu rumah tangga yang menyadari bahwa pembuatan dan penjualan kue kering dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam pembuatan kue kering. Memproduksi kue kering sendiri dapat menjadi cara untuk menghemat biaya dibandingkan dengan membeli produk jadi. Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang melihat peluang

ekonomi dengan menjual kue kering buatan mereka, baik secara langsung maupun melalui secara online.

c) Kesadaran akan potensi dan kreativitas

Ibu rumah tangga yang membuat kue kering sering kali mulai dari kesadaran akan potensi pribadi dan kreativitas. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai baik untuk keluarga maupun untuk dijual.

2. Transformasi pengetahuan dan keterampilan

Transformasi pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga pembuat kue kering mencakup beberapa tahap yang melibatkan pembelajaran, praktik dan peningkatan kemampuan. Berikut beberapa aspek mengenai transformasi pengetahuan dan keterampilan:

Pertama pembelajaran dasar, ibu rumah tangga biasanya memulai dengan memperoleh pengetahuan dasar tentang pembuatan kue kering. Ini bisa berasal dari berbagai sumber seperti buku resep, internet, atau melalui pengalaman langsung dari orang lain seperti keluarga atau teman.

Kedua Praktik dan pengalaman, setelah memahami dasar-dasar, ibu rumah tangga mulai mempraktikkan keterampilan tersebut dengan mencoba membuat kue kering. Proses ini melibatkan eksperimen dengan berbagai resep, teknik, dan bahan-bahan untuk menghasilkan kue yang diinginkan.

Ketiga peningkatan keterampilan, melalui praktik berulang ibu rumah tangga mulai menyempurnakan keterampilannya. Mereka mulai belajar bagaimana mengukur bahan dengan tepat, dan mengatur suhu oven.

3. Peningkatan kemampuan intelektual dan penguasaan keterampilan

Ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan membuat kue kering tidak hanya berperan dalam menjaga kesejahteraan keluarga, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang secara intelektual dan menguasai berbagai keterampilan yang mendukung. Peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini penting untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan, meningkatkan efisiensi produksi serta membuka peluang usaha yang meluas. Di Desa Pilolaheya peningkatan kemampuan dan penguasaan keterampilan yang dikuasai oleh ibu

rumah tangga yakni keterampilan ibu rumah tangga dalam membuat kue kering. Keterampilan merupakan salah satu kemampuan yang sering dianggap berharga. Keterampilan yang sudah dikuasai oleh ibu rumah tangga ibu rumah tangga pembuat kue yakni ibu rumah tangga sudah bisa memahami resep, teknik dan cara pembuatan kue kering.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Program pemerintah desa yang memberikan fasilitas kue kepada ibu rumah tangga melalui program UMKM bertujuan untuk mendukung dan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga yang berada di desa pilolaheya kecamatan bulango ulu kabupaten bone bolango. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Dengan memberikan fasilitas kue, pemerintah desa berharap dapat memberikan peluang usaha sehingga ibu rumah tangga bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu rumah tangga khususnya pembuatan kue. Selain itu program ini juga bisa membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mengurangi angka pengangguran di desa pilolaheya. Dukungan berkelanjutan pemerintah desa juga berupaya memberikan akses internet seperti jaringan wifi di desa pilolaheya agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga bisa memanfaatkan jaringan tersebut dalam memasarkan usaha mereka melalui media sosial agar usaha yang berada di desa pilolaheya bisa dikenal oleh masyarakat dari desa maupun daerah lain.

5. Keterampilan pembuatan kue kering

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu dengan baik. Keterampilan dapat diperoleh melalui latihan, pengalaman, pendidikan, atau pelatihan. Dalam konteks pembuatan kue, keterampilan mengacu pada kemampuan dan teknik yang diperlukan untuk membuat kue dengan baik. Keterampilan ibu rumah tangga di Desa Pilolaheya dalam pembuatan kue kering melibatkan berbagai aspek mulai dari pemilihan bahan, penyimpanan yang tepat, alat yang digunakan hingga teknik pengolahan yang tepat.

SIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Pilolaheya melalui usaha mikro kue kering telah meningkatkan motivasi, keterampilan, dan pendapatan mereka. Dengan adanya usaha ini, mereka lebih mandiri secara ekonomi, tidak sepenuhnya bergantung pada suami, serta mampu mengatur waktu antara keluarga dan bisnis. Selain itu, program UMKM desa membantu pertumbuhan ekonomi lokal dengan dukungan fasilitas produksi dan akses internet untuk pemasaran digital.

DAFTARPUSTAKA

- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? *Environment and Urbanization*, 7(1), 173–204.
<https://doi.org/10.1177/095624789500700106>
- Fatine, Salsabila. "Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1.2 (2022): 78-83.
- Istanti, E., & Sanusi, R. (2020). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan UMKM di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i2.2987>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik (Edisi revisi, cetakan ke-2). Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Sururi, Ahmad. "Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 3.2 (2015).